



**HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI SOSIAL TEMAN SEBAYA
DENGAN KOMPETENSI INTERPERSONAL MAHASISWA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UIN RADEN FATAH
PALEMBANG**

SKRIPSI

**KEVIN LAYKA
1653500049**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2020**



**HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI SOSIAL TEMAN SEBAYA
DENGAN KOMPETENSI INTERPERSONAL MAHASISWA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UIN RADEN FATAH
PALEMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi Universitas Islam
Negeri Raden Fatah Palembang**

**KEVIN LAYKA
1653500049**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2020**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Dengan ini saya

Nama : Kevin Layka
NIM : 1653500049
Alamat : Jl. Koramil Tulung Selapan, OKI
Judul : Hubungan antara Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Kompetensi Interpersonal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang

Menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.

Palembang, 28 September 2020

Penulis



Kevin Layka

NIM. 1653500049

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Kevin Layka
NIM : 1653500049
Program Studi : Psikologi Islam
Judul Skripsi : Hubungan antara Interaksi Sosial Teman Sebayu dengan Kompetensi Interpersonal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Muhamad Uyun, M.Si ()
Sekretaris : Lukmawati, M.A ()
Pembimbing I : Dr. Zuhdiyah, M.Ag ()
Pembimbing II: Eko Oktapiya Hadinata, MA.Si ()
Penguji I : Dr. Ema Yudianti, M.Si., Psikolog ()
Penguji II : Kiki Cahya Setiawan, M.Si ()

Ditetapkan di : Palembang

Tanggal : 28 September 2020

Dekan,

Dr. Zuhdiyah, M.Ag

NIP.197208242005012001

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kevin Layka
NIM : 1653500049
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Hubungan antara Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Kompetensi Interpersonal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang"**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang
Pada tanggal : 28 September 2020

Yang menyatakan




Kevin Layka
NIM. 1653500049

ABSTRACT

Name : Kevin Layka
Study Program : Islamic Psychology
Title : Relationship between Peer Social Interaction and Interpersonal Competence of Islamic Religious Education Students at UIN Raden Fatah Palembang

The purpose of this study was to determine the relationship between peer social interaction with the interpersonal competence of Islamic Education students at UIN Raden Fatah Palembang. The population in this study were 272 students of the 6th semester of Islamic Education at UIN Raden Fatah Palembang. The sample of this study was 152 students of Islamic Education at UIN Raden Fatah Palembang. The sampling technique used in this study was Simple Random Sampling. This study uses a quantitative correlation method with Pearson product moment analysis. All statistical calculations were carried out using the help of the SPSS version 23 for windows program. Based on the results of the analysis, the correlation coefficient between peer social interactions and interpersonal competence is obtained by $r = 0.431$ with a significance of 0.000 where $p = <0.05$, there is a relationship between peer social interaction with the interpersonal competence of Islamic Education students at UIN Raden Fatah Palembang.

Keyword: Peer Social Interaction, Competence Interpersonal

INTISARI

Nama : Kevin Layka
Program Studi : Psikologi Islam/ Psikologi
Judul : **Hubungan antara Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Kompetensi Interpersonal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara interaksi sosial teman sebaya dengan kompetensi interpersonal mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 6 Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang yang berjumlah 272. Sampel penelitian ini berjumlah 152 mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *Simple Random Sampling*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi dengan analisis *pearson product moment*. Keseluruhan perhitungan statistik dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 23 *for windows*. Berdasarkan hasil analisis diperoleh besarnya koefisien korelasi antara interaksi sosial teman sebaya dengan kompetensi interpersonal sebesar $r=0,431$ dengan signifikansi 0,000 dimana $p= < 0,05$ maka ada hubungan antara interaksi sosial teman sebaya dengan kompetensi interpersonal mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang.

Kata kunci : Interaksi Sosial Teman Sebaya, Kompetensi Interpersonal

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Jangan Bandingkan Dirimu pada Orang Lain dengan Segala Fasilitasnya, Cukup Jadi Versi Terbaik dari Dirimu”

“Seberat Apapun Masalahmu Allah akan Selalu Ada Untukmu”

Puji syukur kepada Allah SWT yang selalu memberikan nikmat kesempatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan hadiah kecil yang penulis persembahkan untuk:

1. Kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan berkah-Nya lah serta Rasullulah Muhammad SAW sebagai pedoman agar bisa penulis melalui berbagai rintangan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada kedua orang tuaku tercinta, ayahku di surga dan ibu ku tersayang (Ayahanda Sukarni dan Ibunda Sulaima). Terima kasih banyak telah membesarkan ku sampai sekarang, selalu memberikan dukungan, selalu memberikan kasih sayang. Dan teruntuk ibuku tersayang terima kasih banyak sudah menjadi wanita terhebat dalam hidupku.
3. Kepada diri Saya sendiri, terimakasih telah berjuang sampai detik ini. Saya tahu kita bisa melalui semua rintangan dalam kehidupan karena akan selalu ada Allah yang membantu. Perjuangan masih panjang jadilah diri yang lebih baik lagi.
4. Kepada saudara-saudaraku, Tete Era, Tete Nopi, Kak Paisen, Tete Tutut, dan Adiku Amat terima kasih atas bantuan kalian semua
5. Kepada keluarga besar terima kasih telah memberikan *support*
6. Kepada pembimbingaku Ibu Dr. Zuhdiyah M.Ag & Bapak Eko Oktapiya Hadinata, MA.Si, terima kasih atas arahan

dan bimbingannya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Kepada sahabat seperjuanganku Miki Apriani, terima kasih telah kebersamai selama ini, selalu memberikan support, selalu berbagi baik suka maupun duka, terima kasih telah mau berjuang bersama hingga kita sampai pada titik ini. Tangis tawa yang telah kita lalui selama masa perkuliahan maupun menyelesaikan skripsi ini akan menjadikan kenangan kita nanti, semoga kita bisa menjadi sahabat yang selalu mengingatkan dalam kebaikan selamanya. Terima kasih juga sepupu-sepupu ku Indah, kak Rendo, adek Para, kak Paro, atas *support* yang sudah diberikan.
8. Kepada sahabat-sahabatku dari SD sampai sekarang Nadia, Tesa, Dedes, Dhea, Beta, Yuli terima kasih telah kebersamai dari kecil sampai sekarang walaupun kita sudah jarang bertemu karena kesibukan masing-masing tapi kita selalu memberikan *support* satu sama lain.
9. Kepada Dosen dan Staff Fakultas Psikologi telah membantu selama masa perkuliahan
10. Kepada teman-teman KKN *Strong Woman*, Psikologi Islam 2 dan angkatan 2016 yang telah berjuang bersama
11. Kepada mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam dan segala yang terlibat membantu menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada Agamaku, Negaraku dan almamaterku UIN Raden Fatah Palembang

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: "Hubungan antara Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Kompetensi Interpersonal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam".

Penelitian skripsi ini mendasarkan pada isu yang terjadi di UIN Raden Fatah Palembang pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam khususnya mahasiswa semester 6, yang cenderung memiliki tingkat kompetensi interpersonal yang rendah. Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang disusun dalam upaya untuk menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Fakultas Psikologi Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Penulis sangat berterima kasih kepada Dr. Zuhdiyah, M.Ag selaku pembimbing I, Bapak Eko Oktapiya Hadinata, MA.Si, selaku pembimbing II, atas segala perhatian dan bimbingannya serta arahan-arahan yang diberikan kepada penulis. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Dr. Zuhdiyah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Psikologi, atas kesediaanya penulis belajar di Fakultas Psikologi.

Harapan penulis semoga laporan hasil penelitian skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan sosial, khususnya psikologi yang berorientasi pada mahasiswa di perguruan tinggi.

Palembang, 28 September 2020
Penulis

Kevin Layka
1653500049

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iii
ABSTRACT.....	iv
INTISARI.....	v
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Keaslian Penelitian	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kompetensi Interpersonal.....	14
2.1.1 Pengertian Kompetensi Interpersonal.....	14
2.1.2 Aspek Kompetensi Interpersonal	15
2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Interpersonal	21
2.1.4 Kompetensi Interpersonal dalam Perspektif Islam	24
2.2 Interaksi Sosial Teman Sebaya.....	26
2.2.1 Pengertian Interaksi Sosial Teman Sebaya.....	26
2.2.2 Aspek Interaksi Sosial Teman Sebaya	28
2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Teman Sebaya	32

2.2.4 Interaksi Sosial Teman Sebaya dalam Perspektif Islam.....	36
2.3 Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Kompetensi Interpersonal	38
2.4 Kerangka Konseptual	41
2.5 Hipotesis Penelitian.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	42
3.2 Identifikasi Variabel Penelitian	42
3.3 Definisi Operasional Variabel	43
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	43
3.5 Metode Pengumpulan Data	44
3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	48
3.7 Metode Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Orientasi Kancah Penelitian.....	52
4.2 Persiapan Penelitian	57
4.3 Pelaksanaan Penelitian	66
4.4 Hasil Penelitian	66
4.5 Pembahasan.....	71
4.6 Keterbatasan Penelitian	78
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	80
5.2 Saran	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Konseptual	41
Bagan 2. Struktur Organisasi Prodi Pendidikan Agama Islam.	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Skor Skala Kompetensi Interpersonal	45
Tabel 2	<i>Blueprint</i> Kompetensi Interpersonal	45
Tabel 3	Skor Skala Interaksi Sosial Teman Sebaya	47
Tabel 4	<i>Blueprint</i> Interaksi Sosial Teman Sebaya	47
Tabel 5	<i>Blueprint</i> Hasil <i>Try Out</i> Skala Kompetensi Interpersonal.....	58
Tabel 6	<i>Blueprint</i> Skala Kompetensi Interpersonal Penelitian...	60
Tabel 7	<i>Blueprint</i> Hasil <i>Try Out</i> Skala Interaksi Sosial Teman Sebaya	62
Tabel 8	<i>Blueprint</i> Skala Interaksi Sosial Teman Sebaya Penelitian.....	64
Tabel 9	Deskripsi Data Penelitian	66
Tabel 10	Kategorisasi Skor Skala Kompetensi Interpersonal	67
Tabel 11	Kategorisasi Skor Skala Interaksi Sosial Teman Sebaya	68
Tabel 12	Deskripsi Hasil Uji Normalitas	69
Tabel 13	Deskripsi Hasil Uji Linieritas.....	70
Tabel 14	Deskripsi Hasil Uji Hipotesis	70

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Keterangan Pembimbing.....	88
Surat Izin Penelitian.....	89
Surat Balasan Penelitian.....	90
Lembar Konsultasi Bimbingan.....	92
Lembar Perbaikan Skripsi.....	95
Daftar Riwayat Hidup.....	97

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia merupakan makhluk sosial. Manusia diciptakan sebagai individu yang membutuhkan satu sama lain. Dalam kesehariannya manusia memiliki keinginan untuk bersosialisasi dengan sesamanya. Komunikasi yang baik diperlukan agar terciptanya sosialisasi yang baik. Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam bersosialisasi karena komunikasi merupakan awal dari adanya hubungan sosial antar individu. Jika individu memiliki kemampuan komunikasi yang baik maka tentunya juga dapat bersosialisasi dengan baik.

Komunikasi adalah hal yang mendasar dalam kehidupan manusia. Dalam setiap situasi dan berbagai keadaan setiap hari, proses komunikasi adalah hal yang mendasar. Tidak ada kegiatan yang lebih mendasar dalam kehidupan secara pribadi, sosial, atau profesional kecuali komunikasi. Komunikasi sangatlah penting karena ada sejumlah keputusan yang mesti dibuat dengan menggunakan proses komunikasi dan cara berpikir tentang proses tersebut dapat membuat perbedaan besar dalam membuat keputusan-keputusan beserta konsekuensi yang terjadi (Brent dan Stewart, 2014). Maka dari itu pentingnya memiliki kemampuan dalam berkomunikasi.

Komunikasi merupakan suatu penciptaan dan penerimaan pesan kemudian diubah menjadi informasi lalu diartikan sebagai pesan yang dapat mengakibatkan antar individu melakukan interaksi satu sama lain. Pesan merupakan suatu simbol ataupun kumpulan simbol yang memiliki arti atau kegunaan. Komunikasi merupakan suatu dasar dalam kehidupan sosial, dan pengertian mengenai ini akan menjadi suatu yang berguna untuk menjalin hubungan antar individu. Jadi pentingnya memiliki kemampuan komunikasi dalam kehidupan manusia. Kemampuan komunikasi dapat disebut sebagai kompetensi interpersonal.

Menurut Devito (2013) kompetensi interpersonal adalah pengetahuan dan kemampuan dalam berkomunikasi secara efektif dalam interaksi interpersonal, seseorang yang memiliki kompetensi interpersonal mengetahui bagaimana menyesuaikan diri berkomunikasi dengan orang lain dalam konteks interaksi. Bochner & Kelly (dalam Spitzberg & Cupach, 1989) mengungkapkan bahwa kompetensi interpersonal merupakan kemampuan seseorang dalam berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Sedangkan menurut Nashori (2008) kompetensi interpersonal merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam membentuk suatu interaksi yang efektif. Kemampuan ini dicirikan dengan adanya beberapa karakteristik psikologis yang akan membuat dan menciptakan hubungan antarindividu yang baik dan memuaskan. Di antaranya adalah pengetahuan mengenai interaksi, pengetahuan mengenai perilaku nonverbal orang lain, lalu kemampuan menyesuaikan diri dalam komunikasi ketika sedang interaksi dengan orang lain. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan kompetensi interpersonal adalah pengetahuan dan kemampuan komunikasi yang dimiliki seseorang untuk dapat berinteraksi dengan efektif terhadap orang lain. Ada beberapa hal yang mempengaruhi kompetensi interpersonal seseorang, menurut Foote dan Cottrell (1970) terdapat enam aspek dalam kompetensi interpersonal yaitu kesehatan, inteligensi, empati, otonomi, penilaian, dan kreativitas.

Dalam dunia pendidikan komunikasi merupakan hal penting. Dengan komunikasi guru atau dosen akan menyampaikan ilmu kepada muridnya. Cara penyampaian yang baik akan mudah dimengerti oleh pelajar. Tak hanya tenaga pengajar yang harus menggunakan komunikasi yang baik tapi juga pelajar harus memiliki kemampuan komunikasi juga karena ini akan membantu pelajar dalam menuntun ilmu. Misalnya pada tingkat universitas mahasiswa merupakan pelajar yang menuntun ilmu pada perguruan tinggi sehingga senantiasa akan

berhubungan dengan orang lain contohnya, berhubungan dengan antar mahasiswa, dosen dan anggota civitas akademika lain yang ada dikampus. Dalam kehidupan perkuliahan mahasiswa akan sering berinteraksi dengan orang lain yang saling membantu satu sama lain, sehingga penting untuk menjalin hubungan yang baik agar mempermudah dalam hampir segala urusan. Dalam menjaga hubungan yang baik diperlukan komunikasi baik juga karena komunikasi merupakan hal yang mendasar dalam hubungan. Memiliki etika yang baik dalam berkomunikasi merupakan suatu yang seharusnya dimiliki seorang mahasiswa karena sebagai pelajar tentunya ini merupakan hal yang penting sebagai gambaran diri orang yang terdidik.

Kompetensi interpersonal merupakan hal yang penting untuk mahasiswa sebagai modal untuk memasuki dunia kerja, menurut Devito (2013) ada hubungan positif antara kompetensi interpersonal dengan kesuksesan di perguruan tinggi dan kepuasan dalam pekerjaan. Begitu banyak tentang perkuliahan dan kehidupan profesional tergantung pada kompetensi interpersonal misalnya pertemuan, dan interaksi dengan mahasiswa lain, dosen, atau kolega; bertanya dan menjawab pertanyaan; mempresentasikan informasi atau argumen. Kompetensi merupakan pintu untuk mencapai kesuksesan seseorang. Untuk berinteraksi dengan baik terhadap orang lain individu harus bisa menyesuaikan diri dengan lawan bicaranya, dapat menempatkan diri dalam situasi dan kondisi dalam berkomunikasi, namun apabila ada kemampuan dalam berkomunikasi atau kompetensi interpersonal maka individu memiliki potensi dalam mengatasi hal tersebut.

Dengan adanya kompetensi interpersonal dapat membantu mahasiswa dalam perkuliahannya karena bisa berkomunikasi dengan efektif pada orang lain. Apalagi jika mahasiswa tersebut merupakan calon tenaga pendidik. Seorang tenaga pendidik sepatutnya dapat memiliki kompetensi interpersonal karena tenaga pendidik akan menyampaikan ilmu

atau pelajaran kepada muridnya. Agar murid dapat menerima dengan baik ilmu atau pelajaran yang diberikan maka tenaga pendidik harus menyampaikan dengan baik. Dengan memiliki kompetensi interpersonal yang tinggi ini dapat membantu berkomunikasi secara efektif kepada murid dalam proses pembelajaran tersebut.

Dalam kenyataannya masih ada mahasiswa yang memiliki kompetensi interpersonal yang cenderung rendah, seperti contohnya dalam kehidupan perkuliahan, masih ada mahasiswa yang kurang sopan dalam bertutur kata baik secara langsung maupun melalui pesan online kepada Dosen ataupun pegawai yang bekerja di universitas tersebut. Pada permasalahan lain misalnya mahasiswa diberikan tugas kelompok oleh Dosen. Tugas tersebut terdiri dari beberapa mahasiswa untuk berkerjasama dalam menyelesaikannya. Namun masih saja ada mahasiswa yang tidak mau berkontribusi dalam mengerjakan tugas tersebut, hal ini dikarenakan kurangnya komunikasi yang intens untuk menyelesaikan tugas secara bersama.

Problematika kompetensi interpersonal lain yang terjadi pada mahasiswa yaitu adanya konflik yang terjadi antar mahasiswa yang seringkali tidak diselesaikan dengan baik tapi justru dengan emosi bahkan ada yang berakhir dengan pertengkaran. Mahasiswa yang merupakan individu yang berasal dari beberapa daerah berbeda biasanya memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga perbedaan pendapat merupakan suatu yang sering terjadi, namun apabila adanya kompetensi interpersonal maka hal ini dapat diselesaikan dengan baik. Maka dari itu diperlukan kompetensi interpersonal sebagai kemampuan berinteraksi dan penyelesaian konflik yang baik.

Setelah melakukan wawancara tanggal 28 Desember 2019 pada mahasiswa di UIN Raden Fatah di temukan beberapa permasalahan yang terjadi antar sesama mahasiswa. Pertama mahasiswa dari jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan semester V, subjek mengatakan bahwa

dalam kelas tidak semua teman sekelas berbaur antar sesama hal ini menjadikan mahasiswa berkelompok-kelompok dalam pertemanan dan seringkali terjadi perbedaan pendapat dan berujung pertengkaran walaupun pertengkaran tersebut terjadi di *grup chat* kelas. Subjek juga mengatakan ketika ada tugas kelompok kadang ada beberapa mahasiswa yang tidak mau berkontribusi untuk menyelesaikan tugas tersebut. Selanjutnya wawancara yang dilakukan pada tanggal 10 juli 2020 dengan salah satu ketua kelas Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang. Mahasiswa tersebut mengatakan bahwa dalam kelas banyak mahasiswa berkelompok-kelompok hal ini dikarenakan saat memasuki semester 6 anggota kelas berbeda dari semester-semester sebelum, jadi pada semester 6 memasuki kelas sesuai dengan konsentrasi masing-masing sehingga anggota kelas merupakan teman kelas lain pada semester sebelumnya. Hal inilah yang kemungkinan menjadi penyebab berkelompok-kelompok dalam berteman, dan kadang terjadi pertengkaran antar sesama anggota kelas, walaupun pertengkarannya hanya sebentar.

Berdasarkan wawancara tersebut jika dikaitkan dengan pendapat Foote dan Cottrell (1970) ada beberapa hal yang tidak sesuai, misalnya pertengkaran di *grup chat* kelas merupakan indikasi dari rasa empati yang cenderung rendah yang mana empati merupakan memahami situasi dan sudut pandang orang lain sehingga dapat memperbaiki diri dalam berperilaku, kemudian ada beberapa mahasiswa yang tidak mau mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh Dosen ini dapat diindikasikan bahwa mahasiswa tersebut cenderung belum bersikap otonomi yaitu kemampuan mengarahkan dan mengendalikan diri bahwasanya tugas tersebut merupakan kewajibannya, mahasiswa tersebut cenderung belum bisa mengarahkan diri untuk berkontribusi dalam pengerjaan tugas kelompoknya, selanjutnya membentuk kelompok-kelompok pertemanan dalam kelas ini dapat diindikasikan cenderung memiliki kreativitas rendah, karena belum bersikap fleksibel ataupun berinovasi dalam berperilaku

untuk berbaur dengan anggota kelasnya. Lebih lanjut terjadi perbedaan pendapat yang berujung pertengkaran ini dapat diindikasikan kecenderungan penilaian yang rendah, penilaian merupakan kemampuan untuk menilai sesuatu dengan baik sehingga bisa membuat keputusan yang tepat sehingga bisa mengurangi terjadinya pertengkaran. Selanjutnya sama halnya dengan hasil wawancara dari ketua kelas di atas jika dikaitkan dengan pendapat Foote dan Cottrell (1970) berkelompok-kelompok dalam berteman ini dapat diindikasikan pada aspek kreativitas dalam berperilaku, karena kurang memiliki inovasi dalam berperilaku untuk berbaur dengan yang lain. Kemudian pertengkaran ini dapat diindikasikan empati dan penilaian, karena jika masing-masing mahasiswa memahami sudut pandang orang lain maka membuat keputusan yang tepat sehingga cenderung akan meminimalisir pertengkaran. Maka dapat disimpulkan berdasarkan hal ini bahwa ada ketidaksesuaian teori dengan kenyataan sehingga ini menjadi suatu permasalahan yang hendak diteliti oleh peneliti.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, permasalahan ini terjadi pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Mahasiswa-mahasiswa ini merupakan calon tenaga pendidik pada bidang Pendidikan Agama Islam. Tenaga pendidik pada bidang ini akan mengajarkan nilai-nilai yang terkandung dalam agama yang khususnya agama Islam. Menurut Syafaruddin dan kolega (2017) prinsip dan teori dalam pendidikan islam seharusnya bisa diaplikasikan oleh para guru agar bisa diteladani oleh muridnya. Karena tak hanya menyampai nilai-nilai agama tenaga pendidik juga harus memberikan contoh yang baik sebagai realisasi dari ilmu yang telah disampaikan. Murid tak hanya mendengar yang diajarkan oleh gurunya, namun mereka juga bisa mencontoh gurunya. Seperti pendapat Hidayat (2016) tugas guru tidak semata-mata hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing, yang memberikan pedoman dan penuntun dalam belajar muridnya, guru yang baik tentunya

mempunyai kompetensi, karena keberhasilan belajar peserta didik akan terlihat dari kualitas kemampuan dasar atau kompetensi guru tersebut. Kemudian ada penelitian yang dilakukan oleh Muflichah (2016) menemukan bahwa semakin tinggi kemampuan komunikasi interpersonal guru maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

Setelah menelusuri lebih jauh ada beberapa hal yang mempengaruhi kompetensi interpersonal. Menurut Nashori (2008) bahwa salah satu faktor dari kompetensi interpersonal adalah interaksi teman sebaya. Maka dari itu peneliti menelaah lebih lanjut mengenai interaksi teman sebaya. Menurut Chaplin (2015) interaksi merupakan hubungan sosial antar individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain. Kemudian pendapat yang serupa dari Soekanto (2013) bahwa interaksi sosial merupakan suatu hubungan sosial bersifat dinamis dapat berupa hubungan antar individu satu dengan yang lain ataupun antar kelompok. Lebih lanjut Ahmadi (2009) mengatakan interaksi sosial merupakan hubungan antar dua individu ataupun lebih, yang dapat mengubah, memperbaiki, atau mempengaruhi, perilaku individu yang satu dengan yang lain ataupun sebaliknya. Maka dapat disimpulkan dari beberapa pendapat tersebut bahwa interaksi atau interaksi sosial merupakan suatu hubungan sosial antar individu maupun kelompok yang dapat saling mempengaruhi.

Selanjutnya pengertian mengenai teman sebaya, menurut Chaplin (2015) teman sebaya adalah individu yang sama baik secara sah maupun secara psikologis atau teman yang seusia. Sedangkan menurut Santrock (2007) teman sebaya adalah individu yang tingkat kematangan atau usia yang hampir sama. Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa interaksi sosial teman sebaya merupakan hubungan antar individu yang memiliki tingkat kematangan atau usia yang kurang lebih sama yang dapat saling mempengaruhi satu sama lain.

Saat proses berlangsungnya interaksi sosial di antara teman sebaya, individu akan banyak mengembangkan kemampuan yang

telah dimilikinya. Dengan adanya interaksi sosial individu akan belajar kehidupan sosial dengan mencoba menyesuaikan diri terhadap lingkungan teman sebayanya. Hal ini akan mendorong individu untuk mencoba berkomunikasi dengan baik agar diterima oleh teman sebayanya. Menurut Hurlock (1980) kelompok sebaya memiliki pengaruh yang kuat dikarena remaja lebih banyak berada di luar bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapat dimengerti bahwa pengaruh teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga. Dengan adanya interaksi sosial antar teman sebaya maka individu akan mencoba menyesuaikan diri dengan baik agar dapat diterima dalam kelompoknya, penyesuaian ini dapat berjalan dengan baik jika individu memiliki kemampuan interpersonal salah satu bisa berkomunikasi dengan baik. Namun jika dikaitkan dengan hasil wawancara di atas mahasiswa tersebut mengatakan bahwa tidak semua teman sekelasnya berbaur sehingga terbentuk kelompok-kelompok dalam pertemanan, ini dapat dikatakan interaksi sosial antar teman sebayanya cenderung rendah karena tidak semua individu berinteraksi satu sama lain.

Dalam penelitian ini masih mengaitkan dengan beberapa penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Idrus (2009) bahwa interaksi teman sebaya memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan kompetensi interpersonal pada mahasiswa, semakin baik interaksi teman sebaya maka akan semakin tinggi kompetensi interpersonal seorang individu. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Buhrmester (1990) dengan judul "*Intimacy of friendship, interpersonal competence, and adjustment during preadolescence and adolescence*" dalam penelitian ini ditemukan bahwa keintiman persahabatan secara integral terkait dengan penyesuaian dan kompetensi interpersonal selama masa remaja. Remaja yang pertemanannya dinilai dapat membuat lebih banyak kompeten, lebih ramah, kurang bermusuhan, kurang cemas/ tertekan, dan memiliki *self-level* yang lebih tinggi

dibandingkan dengan rekan yang terlibat dalam pertemanan akrab yang lebih sedikit. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Baytemir (2016) dengan judul "*The mediation of interpersonal competence in the relationship between parent dan peer attachment and subjective well-being in adolescence*" dalam penelitian ini mendapatkan hasil keterikatan dengan orang tua dan teman sebaya secara langsung mempengaruhi kompetensi interpersonal dan kesejahteraan subjektif.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Nashori dan Sugiyanto (2000) bahwa Kematangan beragama memiliki hubungan yang signifikan dengan kompetensi interpersonal mahasiswa, orang yang memiliki kompetensi interpersonal tinggi ternyata juga memiliki kematangan beragama yang tinggi, kematangan beragama dapat dijadikan prediktor kompetensi interpersonal mahasiswa. Lebih lanjut keaktifan berorganisasi juga memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap kompetensi interpersonal (Yaqin dan kolega, 2016). Kompetensi interpersonal juga memiliki hubungan dengan kompetensi komunikasi antar budaya, tingkat kompetensi komunikasi interpersonal yang baik akan mendorong dan memungkinkan individu untuk memiliki komunikasi yang lebih baik dengan individu yang berbeda budaya (Sarwani dan kolega, 2017). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Baytemir (2019) ditemukan hasil bahwa pengalaman sekolah memiliki peran mediasi dalam hubungan antara kompetensi interpersonal dan kebahagiaan pada remaja. Hal ini menekankan bahwa hubungan dengan guru dan teman sebaya memiliki persepsi positif dalam pengalaman sekolah. Maksudnya interaksi dengan teman sebaya dan guru di sekolah akan membuat pandangan yang positif tentang pengalaman selama di sekolah. Adanya interaksi ini akan dapat mempengaruhi kompetensi interpersonal serta tingkat kebahagiaan remaja. Bloch (2018) dari penelitian yang telah dilakukan mendapatkan bahwa *self-compassion* (menyayangi diri sendiri) secara signifikan memiliki hubungan dengan sosial

individu. Orang yang memiliki *self compassion* cenderung memulai interaksi interpersonal dengan orang lain, lebih terbuka dan lebih banyak memberikan dukungan emosional kepada orang lain. *Self compassion* juga memiliki hubungan secara signifikan dengan keterbukaan diri dan kompetensi interpersonal.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan antara interaksi sosial teman sebaya dengan kompetensi interpersonal mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada Hubungan antara Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Kompetensi Interpersonal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang?"

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui "Apakah ada Hubungan antara Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Kompetensi Interpersonal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang."

1.4 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

- a. Manfaat teoritis
Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai pengembangan keilmuan khususnya di bidang psikologi sosial dan menambah pengetahuan bagi pembaca serta dapat dijadikan sebagai sumber referensi
- b. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat memberikan informasi pada mahasiswa tentang pentingnya kompetensi interpersonal dalam bersosialisasi
2. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya agar dapat dikembangkan kembali dengan penyajian yang lebih baik.

1.5 Keaslian Penelitian

Dalam penelitian ini memuat berbagai hasil penelitian terdahulu dengan masih mengaitkan dengan variabel yang serupa. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Lee (2017) yang berjudul "*The Mediating Effects of Interpersonal Competence on the Relationship between Emotional Regulation and Life Satisfaction of Adolescent*" yang mendapatkan beberapa hasil yaitu regulasi emosi pada remaja dapat mempengaruhi kompetensi interpersonal, kompetensi interpersonal dapat mempengaruhi kepuasan hidup, dan kompetensi interpersonal terbukti memiliki efek mediasi antara regulasi emosi dan kepuasan hidup.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Baytemir dan kolega (2018) dengan judul "*The Mediation Role of Perceived Social Support in the Relationship between Interpersonal Competence and Self-Esteem in Married Individual*" yang mendapatkan hasil individu yang menikah dapat meningkatkan kompetensi interpersonal sehingga mampu berkomunikasi lebih efektif. Seorang individu yang menikah mampu membangun hubungan dekat dengan keluarga dan teman. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Zhen dan kolega (2019) yang berjudul "*How do Interpersonal Relationship Relieve Adolescent' Problematic Mobile Phone Use The Roles of Loneliness and Motivation to Use Mobile Phone*" yang mendapatkan hasil orang tua memainkan peran penting daripada guru dalam mengurangi PMPU (*Problematic Mobile Phone Use*) , hubungan orang tua anak memiliki efek tidak langsung terhadap PMPU, orang tua

membantu mengurangi kesepian dan melarikan diri dari motivasi pada remaja. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Afiif dan kolega (2018) yang berjudul "Hubungan Kecerdasan Emosional dan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial pada Mahasiswa" dengan mendapatkan hasil ada hubungan yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional dan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial pada mahasiswa pendidikan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh King dan kolega (2018) dengan judul "*Peer Effect on Self-Regulation in Adolescence Depend on the Nature and Quality of the Peer Interaction*" yang mendapatkan hasil bahwa teman sebaya terbukti dapat mempengaruhi pengambilan resiko dan pengambilan keputusan diantara remaja. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Hartati dan kolega (2012) yang berjudul "Kompetensi Interpersonal pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan Asrama dan yang Tinggal di Panti Asuhan *Cottage*" dengan mendapatkan hasil "kompetensi interpersonal remaja yang tinggal di panti asuhan asrama relatif lebih baik dibandingkan kompetensi interpersonal remaja yang tinggal" di panti asuhan *cottage*.

Kemudian penelitian dari Chow dan Kolega (2008) dengan judul "*The Mediating Role of Interpersonal Competence between Adolescents Empathy and Friendship Quality: A Dyadic Approach*" dan mendapatkan hasil bahwa empati berhubungan positif dengan keintiman dan kompetensi manajemen konflik. Semakin tinggi kompetensi interpersonal dan manajemen konflik maka akan lebih banyak kedekatan persahabatan dan lebih sedikit perselisihan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Nesi dan Kolega (2016) dengan judul "*Technology-Based Communication and the Development of Interpersonal Competencies within Adolescent Romantic Relationships: A Preliminary Investigation*" mendapatkan hasil remaja yang terlibat dalam proposi komunikasi berbasis teknologi yang lebih besar dengan pasangan romantis

penghasilkan tingkat kompetensi interpersonal yang lebih rendah. Kemudian penelitian dari Greca (1981) dengan judul "*Facilitating Interpersonal Functioning with Peers in Learning-Disabled Children*" dan mendapatkan hasil program pelatihan sosial menghasilkan peningkatan keterampilan interpersonal dan frekuensi interaksi dengan teman sebaya.

Penelitian di atas menerangkan bahwa ada hubungan antara kompetensi interpersonal dengan berbagai variabel lainnya. Maka dari itu melihat dari hasil penelitian tersebut maka peneliti ingin meneliti hubungan antara interaksi sosial teman sebaya dengan kompetensi interpersonal. Subjek yang dipilih adalah mahasiswa/i yang notabennya memiliki kompetensi interpersonal yang rendah. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk meneliti "Hubungan antara Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Kompetensi Interpersonal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang."